

## **Analisis Social Return on Investment (SROI) Dampak Pembangunan Saluran Drainase dan Trotoar Jalan Lettu Suwolo Kota Bojonegoro**

Puguh Santoso<sup>1\*</sup>, Ayu Kurnia Ratna Sari<sup>1</sup>, Moh. Sholahuddin<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Bojonegoro, Jl. Lettu Suyitno No.2 Bojonegoro

\*[pugusan14@gmail.com](mailto:pugusan14@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pembangunan infrastruktur perkotaan, seperti saluran drainase dan trotoar, memiliki peranan strategis dalam mendukung kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Di Kota Bojonegoro, pembangunan infrastruktur di Jalan Lettu Suwolo merupakan salah satu program pemerintah daerah yang bertujuan meningkatkan kenyamanan, keselamatan, dan estetika kawasan perkotaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur dan menganalisis dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari pembangunan tersebut dengan menggunakan metode Social Return on Investment (SROI) melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan, dan studi literatur, dengan melibatkan pemangku kepentingan terkait, pelaku usaha, serta masyarakat yang terdampak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan saluran drainase dan trotoar di Jalan Lettu Suwolo memberikan manfaat yang signifikan pada tiga dimensi utama. Secara sosial, tercipta lingkungan yang lebih tertib, aman bagi pejalan kaki, dan kondusif bagi interaksi masyarakat, disertai peningkatan kepercayaan publik terhadap pemerintah. Dari aspek ekonomi, terdapat kenaikan nilai lahan dan bangunan, peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah juga pedagang kaki lima, serta bertambahnya peluang usaha. Sementara itu, dari aspek lingkungan, perbaikan saluran air mampu mengurangi risiko genangan dan mendukung terciptanya kawasan yang lebih bersih, hijau, dan sehat. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh rasio SROI sebesar 1,11:1, yang menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 dana yang diinvestasikan menghasilkan manfaat sosial senilai Rp1,11. Dengan demikian, pembangunan ini dinilai layak secara sosial dan ekonomi, sekaligus memberikan nilai tambah bagi masyarakat dan efektivitas penggunaan anggaran publik.

Kata kunci: Infrastruktur, kesejahteraan, Social Return on Investment (SROI), dampak Pembangunan.

### **ABSTRACT**

*Urban infrastructure development, such as drainage channels and sidewalks, plays a strategic role in enhancing environmental quality and community welfare. In Bojonegoro City, the infrastructure development on Lettu Suwolo Street is one of the local government programs aimed at improving the comfort, safety, and aesthetics of urban areas. This study was conducted to measure and analyze the social, economic, and environmental impacts of the development using the Social Return on Investment (SROI) method through a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, field observations, and literature studies involving relevant stakeholders, business actors, and affected communities. The findings reveal that the development of drainage channels and sidewalks on Lettu Suwolo Street provides significant benefits across three main dimensions. Socially, it has created a more orderly environment, safer pedestrian facilities, and better spaces for community interaction, accompanied by increased public trust in the government. Economically, there has been an increase in land and property values, higher income for micro, small, and medium enterprises (MSMEs) as well as street vendors, and more business opportunities. Environmentally, the improvement of drainage channels has reduced the risk of waterlogging and contributed to a cleaner, greener, and healthier urban area. Based on the SROI calculation, a ratio of 1.11:1 was obtained, indicating that every Rp1.00 invested generated social benefits worth Rp1.11. Therefore, this development is considered socially and economically feasible, while also providing added value to the community and enhancing the effectiveness of public budget utilization. increased public trust in the government. From an economic perspective, there is an*

*increase in land and building values, increased income for MSMEs and street vendors, and increased business opportunities. Meanwhile, from an environmental perspective, improving water channels can reduce the risk of flooding and support the creation of a cleaner, greener, and healthier area.*

*Keywords: Urban infrastructure, community welfare, Social Return on Investment (SROI), development impact*

## 1. PENDAHULUAN

Infrastruktur perkotaan yang baik dan memadai merupakan indikator utama kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Di Indonesia, pemerintah mengumumkan berbagai program pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan kualitas hidup dan ketahanan terhadap perubahan iklim seperti pembangunan saluran drainase dan trotoar (Kementerian & Bappenas, 2020). Infrastruktur kota merupakan salah satu hal yang menjadi dasar dalam pembangunan suatu kota. Pemerintah Daerah mempunyai tanggung jawab terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat utamanya mengenai pelayanan infrastruktur daerah yang diberikan kepada masyarakat (Malang, 2022). Pembangunan infrastruktur seharusnya menjadi prioritas Pemerintah Daerah guna mendorong kemajuan pembangunan dan mengejar ketertinggalan pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan aksesibilitas, mobilitas, produktivitas, dan kesejahteraan masyarakat (Palilu, 2018).

Penyelenggaraan infrastruktur yang memadai bagi masyarakat menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah perkotaan. Kota Bogor Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu kota yang berfokus pada peningkatan infrastruktur trotoar dan drainase guna mendorong lingkungan perkotaan yang lebih sehat dan berkelanjutan (Dalimunthe & Susetyarto, 2024). Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat juga berkembang pesat dalam pengelolaan air perkotaan yang lebih tangguh dan berkelanjutan dengan menerapkan konsep sponge city (Kusuma & Sukwadi, 2024). Pembangunan infrastruktur khususnya sistem drainase yang baik untuk mencegah genangan air di perkotaan, juga trotoar dapat memberikan tingkat keselamatan dan kenyamanan pada pejalan kaki.

Pembangunan infrastruktur di Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur mengalami kemajuan yang cukup signifikan dari tahun 2021 hingga 2024. Pada tahun 2021, Pemkab Bojonegoro mengalokasikan anggaran sebesar Rp. 24,6 miliar untuk tujuh titik pembangunan saluran drainase dan trotoar pada ruas jalan utama. Pada tahun 2022, proyek ini berlanjut dengan anggaran sebesar Rp. 153 miliar untuk pembangunan saluran drainase dan trotoar pada 12 titik proyek pada ruas jalan perkotaan. Pada tahun 2023, berlanjut pembangunan saluran drainase dan trotoar pada 6 titik lokasi pada ruas jalan perkotaan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 30 miliar. Pada tahun 2024, berlanjut dengan 4 titik lokasi pembangunan saluran drainase dan trotoar yang berlokasi pada ruas jalan perkotaan dengan total anggaran Rp. 18,3 miliar.

Kawasan yang menjadi sasaran pembangunan infrastruktur di Kabupaten Bojonegoro salah satunya adalah Jalan Lettu Suwolo. Jalan ini merupakan salah satu jalan penghubung ke pusat kota Bojonegoro. Jalan ini juga salah satu yang cukup ramai dikunjungi oleh masyarakat khususnya warga Bojonegoro karena Stadion Letjen H. Soedirman bertempat

dijalan tersebut. Pada tahun 2024, Pemerintah Kabupaten Bojonegoro melakukan pembangunan infrastruktur drainase dan trotoar di ruas Jalan Lettu Suwolo. Pembangunan diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan kelancaran bagi para pejalan kaki, serta mengurangi genangan air dan banjir, juga menciptakan lingkungan yang lebih aman, nyaman dan berkelanjutan, juga meningkatkan mobilitas dan perekonomian masyarakat. Oleh sebab itu, investasi pemerintah pada pembangunan saluran drainase dan trotoar harus memberikan manfaat yang optimal. Penerapan metode Social Return on Investment (SROI) pada pembangunan infrastruktur saluran drainase dan trotoar di Jalan Lettu Suwolo Kota Bojonegoro dapat membantu memahami apakah investasi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah benar-benar memberikan manfaat yang optimal.

Penelitian terdahulu yang menerapkan metode SROI sebagian besar berfokus pada program Corporate Social Responsibility (CSR) dan investasi sosial yang berkaitan dengan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Contohnya, penelitian yang dilakukan oleh (Yekti et al., 2024) dalam Analisis Social Return on Investment (SROI) Pada Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK) CSR RT. Petrokimia Gresik, penelitian ini berfokus pada penerapan SROI dalam menilai dampak sosial dan ekonomi dari program CSR bagi usaha mikro dan kecil. Penelitian ini masih terbatas pada sektor swasta dan tidak membahas penerapan SROI dalam proyek infrastruktur publik, seperti pembangunan drainase dan trotoar. Dengan mengidentifikasi kesenjangan tersebut, penelitian ini dapat memberikan kontribusi penerapan metode SROI pada proyek infrastruktur untuk mendapatkan nilai manfaat dari sebuah investasi.

Berdasarkan latar belakang diatas penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Analisis Social Return on Investment (SROI) Dampak Pembangunan Saluran Drainase dan Trotoar Jalan Lettu Suwolo Kota Bojonegoro. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah khususnya pembangunan wilayah perkotaan untuk menyusun strategi dalam investasi pada pembangunan infrastruktur yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, pembangunan saluran drainase dan trotoar tidak hanya berfokus pada fisik infrastruktur, tetapi juga memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat dan ketahanan lingkungan dimasa depan.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **JENIS PENELITIAN**

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuan dari metode ini untuk menggali pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena sosial dengan menitikberatkan pada makna, pengalaman, serta sudut pandang individu yang terlibat, tanpa adanya manipulasi variabel maupun pengujian hipotesis (Cresswell, 2013). Metode ini digunakan untuk menggali informasi sekaligus memperoleh gambaran yang lebih detail mengenai manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan dari pembangunan infrastruktur saluran drainase dan trotoar Jalan Lettu Suwolo. Menurut (Miles et al., 2014) Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk memaparkan secara rinci suatu fenomena atau peristiwa yang diamati dalam berbagai lingkup, baik individu, kelompok, maupun organisasi, dengan tetap mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan lingkungan.

Pendekatan ini sangat relevan dalam menganalisis manfaat yang dihasilkan pembangunan saluran drainase dan trotoar Jalan Lettu Suwolo karena beberapa alasan utama, antara

lain: (a) Data yang dikumpulkan bersifat mendalam dan terperinci, memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terkait fenomena yang sedang diteliti. (b) Pendekatan ini menekankan konteks sosial, budaya, dan lingkungan yang berperan dalam mempengaruhi fenomena yang diamati (Miles et al., 2014). (c) Hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat dan terpercaya karena peneliti berinteraksi langsung dengan responden serta sumber untuk mengumpulkan data yang relevan (Denzin & Lincoln, 2011).

Penelitian dilaksanakan sepanjang Jalan Lettu Suwolo Kota Bojonegoro, untuk menganalisis dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari pembangunan drainase dan trotoar di jalan tersebut.

### **LOKASI PENELITIAN**

Objek penelitian saluran drainase dan trotoar berlokasi di Jalan Lettu Suwolo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, 62119. Durasi penelitian ini kurang lebih dalam enam bulan lamanya Februari 2025 – Juli 2025 dimulai dari pencarian temuan awal, observasi, pengumpulan data, mencari tahu hasil program hingga proses perhitungan SROI

### **INFORMAN PENELITIAN**

Dalam penelitian ini populasi tidak ditentukan secara numerik, mengingat pendekatan yang digunakan adalah studi kasus berbasis stakeholder dengan metode Social Return on Investment (SROI). Dalam studi ini, pemilihan informan ditetapkan melalui teknik purposive karena dianggap relevan dengan arah dan kebutuhan penelitian yaitu memilih informan yang memiliki kriteria tertentu. Oleh karena itu, pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai informan yang mewakili dari masing-masing kelompok pemangku kepentingan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam terkait implementasi, hasil, dan dampak dari pembangunan drainase dan trotoar. Dalam penelitian ini, kriteria informan adalah sebagai berikut:

- a. Stakeholder yang mempunyai keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.
- b. Stakeholder yang mempunyai pengetahuan terkait kondisi masyarakat sekitar Jalan Lettu Suwolo.
- c. Masyarakat Sekitar Jalan Lettu Suwolo
- d. Pelaku usaha UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) disekitar Jalan Lettu Suwolo.
- e. PKL (Pedagang Kaki Lima) disekitar Jalan Lettu Suwolo.
- f. Pejalan Kaki atau pengguna jalur pedestrian.

Setelah penentuan kriteria informan diatas, maka dapat ditentukan key stakeholder berjumlah 18 orang dari perwakilan masing-masing stakeholder. Key Stakeholder merupakan pihak-pihak yang mengalami secara langsung adanya perubahan sebagai dampak dari pelaksanaan program pembangunan saluran drainase dan trotoar.

### **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik yang berlandaskan pendekatan kualitatif, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang dikaji. Teknik yang digunakan meliputi:

**1. Observasi Partisipatif**

Peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian untuk mengamati perilaku, interaksi sosial, serta dampak pembangunan infrastruktur terhadap masyarakat. Data dicatat melalui catatan lapangan, dokumentasi foto, dan deskripsi situasi tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian.

**2. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka secara mendalam. Metode ini digunakan untuk menggali informasi tentang persepsi dan dampak pembangunan di Jalan Lettu Suwolo.

**3. Studi Literatur**

Kajian pustaka dilakukan terhadap buku, artikel ilmiah, dan jurnal yang relevan untuk memperkuat landasan teori, memahami konsep, dan meninjau penelitian terdahulu terkait pembangunan infrastruktur dan metode Social Return on Investment (SROI).

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN****HASIL**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang dihasilkan dan mengukur dan mengevaluasi dampak sosial, ekonomi dan lingkungan menggunakan metode SROI yang dihasilkan oleh suatu investasi pada pembangunan saluran drainase dan trotoar Jalan Lettu Suwolo Kota Bojonegoro yang ditujukan bagi masyarakat Kabupaten Bojonegoro dan sekitarnya. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi Pemerintah Daerah khususnya pembangunan wilayah perkotaan untuk menyusun strategi dalam investasi pada pembangunan infrastruktur yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, pembangunan saluran drainase dan trotoar tidak hanya berpusat pada fisik infrastruktur, tetapi memberikan juga dampak positif pada kesejahteraan masyarakat dan ketahanan lingkungan dimasa depan. Penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi berbagai dampak yang ditimbulkan dari pembangunan saluran drainase dan trotoar Jalan Lettu Suwolo Kota Bojonegoro dan mengetahui siapa saja stakeholder yang terlibat, serta menganalisisnya menggunakan metode metode Social Return on Investment (SROI).

**PEMBAHASAN****Identifikasi Stakeholder**

Stakeholder adalah pihak-pihak atau kelompok yang memiliki kepentingan, hak atau kontribusi terhadap suatu organisasi, proyek atau inisiatif tertentu (Yekti et al., 2024). Dalam langkah mengidentifikasi stakeholder, dilakukan pembuatan daftar pemangku kepentingan guna menyederhanakan proses seleksi dan memudahkan peneliti untuk melihat keterlibatan dan peran dari masing-masing pemangku kepentingan. Berikut identifikasi stakeholder yang menjadi kunci beserta alasan untuk melibatkannya.

**Tabel 1.** Identifikasi Stakeholder

Key Stakeholder		Peran Dalam Program
Dinas Kawasan, dan Cipta Karya (DPKPCK)	Perumahan, Permukiman	DPKPCK memiliki peran dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan infrastruktur sesuai standar teknis dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan
Kontraktor Pelaksana		Kontraktor pelaksana bertanggung jawab atas pembangunan secara fisik sesuai teknis, anggaran dan waktu yang ditetapkan dalam kontrak kerja.
Konsultan Pengawas		Konsultan pengawas mempunyai peran dalam memastikan kualitas dan kelayakan teknis, juga melakukan evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan proyek
Pemerintah Campurejo	Desa	Pemerintah Desa memiliki peran penghubung antara Pemerintah dan masyarakat. Selain itu, Kelurahan juga berperan dalam sosialisasi dan pengawasan, sehingga dapat mengurangi potensi konflik dan meningkatkan partisipasi Masyarakat
Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)		Mengetahui perkiraan dampak ekonomi terutama peningkatan pendapatan dari usaha setelah terbangunnya drainase dan trotoar
Pedagang Kaki Lima (PKL)		Mengetahui perkiraan dampak ekonomi terutama peningkatan pendapatan dari usaha setelah terbangunnya drainase dan trotoar
Pejalan Kaki		Pejalan kaki merupakan pengguna utama trotoar, maka pembangunan harusnya mengutamakan kenyamanan dan keselamatan mereka
Masyarakat Sekitar		Masyarakat sekitar lokasi proyek pastinya merasakan dampak sosial, ekonomi dan lingkungan dari pembangunan

Sumber: Diolah oleh Peneliti, (2025)

### Memutus Bagaimana untuk Melibatkan Key Stakeholder

Dalam menentukan strategi pelibatan key stakeholder pada analisis Social Return on Investment (SROI) dampak pembangunan saluran drainase dan trotoar menggunakan metode, pendekatan partisipatif menjadi hal yang krusial untuk menjamin keakuratan dan relevansi hasil evaluasi. Pelibatan dilakukan melalui diskusi wawancara mendalam, dan survei partisipatif guna menggali persepsi terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihasilkan oleh proyek tersebut.

**Tabel 2.** Metode Pelibatan Stakeholder

Key Stakeholder	Metode Pelibatan	Jumlah (Orang)	Tanggal
Dinas Perumahan, Kawasan, Permukiman dan Cipta Karya (DPKPCK)	Wawancara Langsung	2	20 Mei 2025
Kontraktor Pelaksana	Wawancara Langsung	1	15 Mei 2025
Konsultan Pengawas	Wawancara Langsung	1	15 Mei 2025
Pemerintah Desa Campurejo	Wawancara Langsung	1	07 Mei 2025
Pelaku UMKM	Wawancara Langsung	6	21 Mei 2025
Pedagang Kaki Lima (PKL)	Wawancara Langsung	3	24 Mei 2025
Pejalan Kaki	Wawancara Langsung	1	22 Mei 2025
Masyarakat Sekitar	Wawancara Langsung	3	28 Mei 2025

Sumber: Diolah oleh Peneliti, (2025)

## Membuat Peta Dampak

Peta dampak merupakan sebuah alat visual atau gambaran awal yang digunakan untuk membantu peneliti memahami dan mendapatkan outcome. Dalam pembuatan peta dampak ini, peneliti mengacu pada Theory of Change (ToC) atau teori perubahan merupakan suatu kerangka konseptual yang digunakan untuk memahami bagaimana sebuah organisasi menciptakan perubahan melalui pemanfaatan sumber daya dan pelaksanaan aktivitas tertentu. Perubahan yang terjadi dari suatu program direpresentasikan dalam bentuk impact map.

**Tabel 3.** Peta Dampak

Komponen	Deskripsi
<i>Input</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anggaran dari APBD Kota Bojonegoro untuk pembangunan drainase dan trotoar.</li> <li>- Sumber daya manusia: DPKPCK, kontraktor, konsultan pengawas, kelurahan.</li> <li>- Partisipasi masyarakat dan pelaku usaha lokal.</li> </ul>
<i>Activity</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan teknis dan survei lokasi oleh DPKPCK.</li> <li>- Pelaksanaan pembangunan fisik drainase dan trotoar oleh kontraktor.</li> <li>- Pengawasan dan pengendalian mutu oleh konsultan pengawas.</li> <li>- Sosialisasi dan komunikasi proyek oleh kelurahan kepada masyarakat.</li> <li>- Penataan ulang atau relokasi PKL jika diperlukan.</li> <li>- Pelibatan masyarakat dan stakeholder dalam evaluasi proyek.</li> </ul>
<i>Output</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Drainase baru yang berfungsi efektif dalam mengalirkan air hujan dan mencegah genangan.</li> <li>- Trotoar yang tertata, aman, dan nyaman bagi pejalan kaki.</li> <li>- Akses pedestrian yang lebih baik dan terhubung dengan fasilitas sekitar.</li> <li>- Kawasan jalan yang lebih tertib, bersih, dan mendukung aktivitas ekonomi.</li> </ul>

Komponen	Deskripsi
	- Masyarakat dan pelaku usaha mendapatkan informasi dan pendampingan terkait proyek.
Outcome	- Berkurangnya genangan dan risiko banjir lokal. - Meningkatnya kenyamanan, keselamatan, dan aksesibilitas bagi pejalan kaki, termasuk lansia dan difabel. - Lingkungan menjadi lebih rapi dan estetik, meningkatkan rasa nyaman dan kepercayaan publik. - UMKM dan PKL memperoleh manfaat ekonomi dari peningkatan lalu lintas pejalan kaki dan keteraturan lingkungan. - Masyarakat memiliki persepsi positif terhadap layanan publik dan pembangunan kota.
Impact	- Terwujudnya lingkungan perkotaan yang lebih sehat, aman, serta teratur. - Peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. - Meningkatnya daya tarik investasi dan pertumbuhan ekonomi lokal. - Peningkatan nilai ekonomi properti di sekitarnya. - Penguatan tata kelola pembangunan yang partisipatif dan berkelanjutan. - Kota Bojonegoro menjadi lebih ramah lingkungan dan tertata.

Sumber: Diolah oleh Peneliti, (2025)

### Mengidentifikasi Nilai Input

Penilaian nilai input merupakan nilai dari besarnya investasi pada proyek. Pembangunan saluran drainase dan trotoar Jalan Lettu Suwolo merupakan bagian dari kegiatan pengelolaan serta pengembangan sistem drainase yang memiliki keterhubungan langsung dengan aliran sungai pada wilayah Kabupaten/Kota. Pembangunan ini menelan biaya sebesar RP 5.947.000.000,00, dimana dana tersebut dibiayai dari APBD Kabupaten Bojonegoro pada DPA Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Cipta Karya Tahun Anggaran 2024. Dana tersebut dialokasikan untuk beberapa pekerjaan sebagai berikut:

**Tabel 4.** Penilaian Input

Input	Nilai
Pekerjaan Umum dan Pendahuluan	Rp 77.815.722,66
Pekerjaan Galian, Urugan, Pembongkaran dan Perbaikan	Rp 160.783.746,60
Pekerjaan Saluran	Rp 1.193.843.873,40
Pekerjaan Beton	Rp 481.087.388,80
Pekerjaan Pasangan	Rp 1.548.518.654,50
Pekerjaan Taman	Rp 430.195.680,00
Pekerjaan Aspal	Rp 499.606,20
Pekerjaan Lain-Lain	Rp 1.448.170.760,00

Input	Nilai
Total	RP 5.947.000.000,00

Sumber: Diolah oleh Peneliti, (2025)

### Mengklarifikasi Output

Output merupakan ringkasan aktivitas yang dirasakan atau terlihat yang menunjukkan sebuah dampak dari adanya kegiatan atau program. Dari analisa yang telah dilakukan dari hasil wawancara, output dari kegiatan pembangunan saluran drainase dan trotoar Jalan Lettu Suwolo adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.** Klarifikasi Output

Stakeholder	Klarifikasi	Output
Dinas Perumahan, Kawasan, Permukiman dan Cipta Karya (DPKPCK)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dana pembangunan dari APBD Kabupaten Bojonegoro tahun 2024</li> <li>- Menciptakan ketertiban umum dan lingkungan yang sehat, juga ekosistem yang terjaga</li> <li>- Nilai properti disekitar menjadi naik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terlaksananya kegiatan pembangunan sesuai rencana</li> <li>- Terciptanya lingkungan yang tertib dan nyaman bagi masyarakat</li> <li>- Meningkatnya nilai properti disekitar</li> </ul>
Kontraktor Pelaksana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rencana Anggaran Biaya</li> <li>- Tenaga kerja dan alat berat</li> <li>- Keterlibatan tenaga lokal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Drainase dan trotoar terbangun secara fisik</li> <li>- Pekerjaan selesai sesuai spesifikasi teknis dan tepat waktu.</li> <li>- Melibatkan tenaga lokal disekitar lokasi</li> <li>- Pengurangan biaya pemeliharaan jalan</li> </ul>
Konsultan Pengawas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengawasan teknis, manajemen lalu lintas selama pekerjaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Proyek berjalan sesuai rencana</li> <li>- Gangguan lalu lintas diminimalisir</li> <li>- Pengendalian banjir lebih optimal</li> <li>- Terjaminnya mutu dan kelayakan hasil proyek</li> </ul>
Pemerintah Desa Campurejo	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi</li> <li>- Pengawasan kebersihan dan partisipasi warga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi proyek ke masyarakat</li> <li>- Dukungan masyarakat terhadap proyek</li> <li>- Saluran lancar, estetika kota meningkat, ruang publik lebih tertata dan nyaman</li> <li>- Meningkatnya reputasi baik Perusahaan dari masyarakat</li> </ul>
Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informasi dampak terhadap usaha</li> <li>- Pertumbuhan ekonomi lokal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menarik pengunjung dari wajah baru trotoar</li> <li>- Adaptasi usaha terhadap lingkungan baru</li> <li>- Peningkatan pendapatan</li> <li>- Tempat usaha menjadi lebih bersih dan rapi</li> </ul>
Pedagang Lima (PKL)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informasi usaha</li> <li>- Aspirasi dan keluhan terkait relokasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Relokasi atau penataan area PKL</li> <li>- Akses fasilitas baru (jalan/trotoar)</li> <li>- Potensi peningkatan pendapatan</li> <li>- Peningkatan kenyamanan pembeli</li> </ul>

Stakeholder	Klarifikasi	Output
	- Kontribusi retribusi jika ada kegiatan di Stadion	
Pejalan Kaki	- Umpan balik atas desain trotoar - Penggunaan fasilitas trotoar	- Trotoar yang lebih aman dan nyaman - Akses pejalan kaki meningkat - Adanya <i>guiding block</i> untuk kebutuhan difabel khususnya tunanerta
Masyarakat Sekitar	- Penerimaan dampak sementara dari proses pembangunan - Partisipasi terhadap kegiatan sosial	- Lingkungan yang lebih tertib dan sehat - Pencegahan terhadap beberapa penyakit - Pengurangan genangan air atau banjir - Peningkatan mobilitas dan interaksi sosial antar masyarakat - Persepsi positif masyarakat terhadap pemerintah

Sumber: Diolah oleh Peneliti, (2025)

## Menggambarkan Outcome

Outcome merupakan tahap menentukan manfaat apa saja yang dirasakan dan disarankan oleh para penerima manfaat atau stakeholder setelah kegiatan atau program pembangunan dijalankan atau dibangun. Dari Analisa hasil dari berbagai output yang telah dihasilkan, outcome dari kegiatan pembangunan saluran drainase dan trotoar Jalan Lettu Suwolo adalah sebagai berikut:

**Tabel 6.** Penetapan Outcome

Kategori Dampak	Outcomes
Sosial	a. Lingkungan menjadi lebih tertib dan memberikan kenyamanan bagi warga b. Masyarakat memiliki akses trotoar yang aman dan ramah bagi difabel karena dilengkapi <i>guiding block</i> c. Meningkatnya mobilitas dan interaksi sosial antarwarga d. Persepsi positif masyarakat terhadap peran Pemerintah e. Dukungan masyarakat terhadap keberlangsungan proyek meningkat f. Estetika kota meningkat dan ruang publik tertata dengan indah
Ekonomi	a. Nilai properti di sekitar proyek meningkat b. UMKM tumbuh karena peningkatan kunjungan konsumen c. Pendapatan pelaku usaha dan PKL meningkat d. Adaptasi usaha terhadap lingkungan yang lebih bersih dan tertata e. Keterlibatan tenaga kerja lokal mendukung ekonomi masyarakat sekitar

Kategori Dampak	Outcomes
Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Saluran drainase berfungsi optimal tidak tersumbat oleh akar pohon</li> <li>b. Berkurangnya bau tidak sedap karena desain yang tertutup oleh trotoar</li> <li>c. Pencegahan terhadap penyakit yang disebabkan oleh saluran yang tidak lancar</li> <li>d. Lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat</li> <li>e. Keamanan masyarakat meningkat karena pohon besar sudah tidak ada</li> <li>f. Ekosistem di sekitar proyek lebih terjaga karena pengelolaan air baik</li> <li>g. Lingkungan tertata rapi dan indah oleh trotoar, bangku dan penghijauan pohon, ini menciptakan ruang hijau dalam kota</li> </ul>

Sumber: Diolah oleh Peneliti, (2025)

### Mengembangkan Indikator Outcome

Indikator merupakan fakta-fakta yang terjadi yang dialami oleh para stakeholder. Indikator ini digunakan untuk membuktikan bahwa perubahan telah tercipta atau bisa dikatakan menerangkan seberapa banyak dampak yang dihasilkan. Tabel berikut menyajikan indikator-indikator yang dirasakan oleh para stakeholder:

**Tabel 7.** Pengembangan Indikator

Dampak	Deskripsi Dampak	Indikator
Dampak Sosial	Trotoar dan drainase yang rapi menciptakan kenyamanan dan keamanan dalam aktivitas sehari-hari dan meningkatnya interaksi masyarakat serta persepsi positif masyarakat kepada Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kepuasan warga terhadap lingkungan</li> <li>2. Penurunan keluhan kebersihan</li> <li>3. Penurunan konflik antar pengguna jalan</li> <li>4. Meningkatnya rasa aman saat berjalan kaki</li> <li>5. Akses yang lebih baik bagi penyandang disabilitas</li> <li>6. Meningkatnya kenyamanan dan interaksi antarwarga</li> <li>7. Tingkat kepercayaan warga terhadap instansi meningkat</li> </ul>

Dampak	Deskripsi Dampak	Indikator
Dampak Ekonomi	Fasilitas publik yang terbangun mendorong meningkatnya aktivitas ekonomi dan berpeluang menciptakan munculnya usaha baru, juga meningkatnya nilai jual tanah dan bangunan yang dilihat dari kenaikan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan omzet UMKM dan PKL</li> <li>2. Kenaikan transaksi harian pedagang</li> <li>3. Munculnya usaha baru di sekitar proyek</li> <li>4. Pendapatan warga dari keterlibatan di proyek</li> <li>5. Jumlah pelanggan dari luar daerah</li> <li>6. Tingkat adaptasi usaha terhadap lingkungan baru</li> <li>7. Kenaikan rata-rata nilai jual tanah dan bangunan</li> <li>8. Pelibatan tenaga kerja lokal</li> </ol>
Dampak Lingkungan	Sistem drainase yang efektif menurunkan risiko genangan air hujan, trotoar dan penghijauan pohon menambah estetika lingkungan yang bersih dan sehat. Masyarakat juga merasa aman karena tidak ada pohon besar yang rawan tumbang saat cuaca ekstrem	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penurunan jumlah titik genangan</li> <li>2. Kecepatan surut air hujan meningkat</li> <li>3. Saluran tetap bersih dan tidak tersumbat oleh sampah dan akar pohon</li> <li>4. Penghijauan pohon yang indah dan rapi</li> <li>5. Masyarakat merasa aman terhindar dari pohon besar tumbang</li> <li>6. Saluran tertutup trotoar yang rapi dan estetik</li> <li>7. Berkurangnya bau tidak sedap</li> </ol>

Sumber: Diolah oleh Peneliti, (2025)

### Menentukan Sumber Outcome

Data dalam penelitian ini dikumpulkan berdasarkan observasi lapangan secara partisipatif dan wawancara langsung kepada perwakilan dari masing-masing pemangku kepentingan atau stakeholder.

### Menentukan Durasi Outcome

Durasi yang dimaksud merujuk pada jangka waktu penerima manfaat merasakan dampak atau perubahan positif yang signifikan dari suatu program atau aktivitas. Berdasarkan panduan yang dikemukakan oleh (Nicholls et al., 2012), durasi umumnya ditetapkan selama lima tahun dengan batas minimum satu tahun. Dalam penelitian ini, dampak berlangsung selama lima bulan, namun perhitungan dilakukan dengan menggunakan asumsi durasi satu tahun.

### Menunjukkan dan Menilai Outcome (Hasil)

Dalam langkah ini dibutuhkan adanya indikator outcome yang digunakan untuk memberikan nilai. Penilaian ini menggunakan peramalan keuangan atau financial proxy.

Hal ini menjadi salah satu keunggulan SROI yang tidak ditemukan pada instrumen analisis lainnya. Proses peramalan finansial dilakukan melalui pendekatan yang mengacu pada (Purwohedi, 2016), yang berfungsi untuk menentukan nilai moneter dari suatu dampak.

**Tabel 8.** Financial Proxy

Indikator Outcomes	Financial Proxy	Estimasi
<b>Dampak Sosial</b>		
Meningkatnya interaksi antar Masyarakat	Sebanyak 14 bangku terpasang disepanjang trotoar sebagai sarana interaksi antar masyarakat x Rp 2.522.480,00	Rp35.314.720,00
Tersedianya aksesibilitas dan kemandirian bagi penyandang disabilitas	Pemasangan <i>guiding block</i> dengan rincian biaya pemasangan ubin <i>tactile</i> 30x30cm per meter persegi sebesar (Rp 697.120,00 x 338,85 m <sup>2</sup> )	Rp236.219.112,00
<b>Dampak Ekonomi</b>		
Meningkatnya Pendapatan Pedagang Kaki Lima	Peningkatan pendapatan 15 PKL rata-rata perhari Rp 200.000,00 x 365 hari	Rp1.095.000.000,00
Meningkatnya Pendapatan Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	Tambahan pendapatan 52 UMKM rata-rata pendapatan perhari Rp 300.000,00 x 365 hari	Rp5.694.000.000,00
Kenaikan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP)	Kenaikan NJOP dalam 1 Blok ada 264 bidang x Rp131.000,00	Rp34.584.000,00
<b>Dampak Lingkungan</b>		
Keamanan Masyarakat meningkat karena tidak ada pohon besar yang rawan tumbang saat cuaca ekstrem	Penghematan biaya: - Penebangan pohon (128 x Rp 86.400,00) - Pencabutan akar (128 x Rp 98.500,00) - Pembuangan batang dan akar pohon (128 x Rp 165.820,00)	Rp44.901.120,00
Ruang terbuka hijau untuk mendukung ekosistem kota	- Penanaman pohon tatebuya (175 x Rp1.854.200,00) - Penanaman pohon pule (32 x Rp 1.491.950,00)	Rp372.227.400,00

Sumber: Diolah oleh Peneliti, (2025)

Uraian dari tabel financial proxy diatas adalah sebagai berikut:

1. Dampak Sosial: Meningkatnya Interaksi Antar Masyarakat  
Dampak sosial dari peningkatan interaksi masyarakat diestimasi menggunakan pendekatan cash transaction, karena datanya bersumber dari Rencana Anggaran Biaya

(RAB) proyek. Sebanyak 14 bangku dipasang di sepanjang trotoar, tidak hanya sebagai fasilitas istirahat, tetapi juga sebagai ruang interaksi warga. Fasilitas ini memperkuat fungsi trotoar sebagai ruang publik inklusif dan mendorong terciptanya hubungan sosial yang lebih harmonis. Dengan harga satuan Rp2.522.480,00 per bangku, total financial proxy diperkirakan mencapai Rp35.314.720,00.

2. **Dampak Sosial: Aksesibilitas dan Kemandirian Penyandang Disabilitas**  
Pemasangan guiding block bagi tunanetra dinilai penting untuk mendukung kemandirian dan aksesibilitas kelompok disabilitas. Nilainya dihitung berdasarkan data aktual dalam RAB, dengan biaya pemasangan sebesar Rp697.120,00 per m<sup>2</sup> dan total luas 338,85 m<sup>2</sup>. Pendekatan cash transaction dipakai karena mengacu pada biaya fisik yang nyata, sehingga total financial proxy mencapai Rp236.219.112,00.
3. **Dampak Ekonomi: Kenaikan Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL)**  
Penilaian dampak kenaikan omzet PKL dilakukan melalui pendekatan stated preference karena datanya diperoleh dari pengakuan langsung para pedagang. Rata-rata omzet harian 15 PKL naik Rp200.000,00 akibat meningkatnya aktivitas pejalan kaki dan kondisi lingkungan yang lebih tertata. Dalam satu tahun, total dampak ekonomi diproyeksikan sebesar Rp1.095.000.000,00.
4. **Dampak Ekonomi: Peningkatan Omzet UMKM**  
Selain PKL, pelaku UMKM di sekitar Jalan Lettu Suwolo juga merasakan peningkatan omzet. Berdasarkan persepsi 52 pelaku usaha, omzet harian naik rata-rata Rp300.000,00 setelah pembangunan trotoar. Menggunakan pendekatan stated preference, total dampak ekonomi tahunan ditaksir mencapai Rp5.694.000.000,00, menegaskan peran infrastruktur publik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.
5. **Dampak Ekonomi: Kenaikan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP)**  
Data kenaikan NJOP berasal dari dokumen resmi PBB yang menunjukkan kenaikan Rp131.000,00 per m<sup>2</sup> antara tahun 2023–2025. Dengan total 264 bidang tanah di sepanjang koridor pembangunan, total dampak ekonomi yang dihasilkan sebesar Rp34.584.000,00. Nilai ini tidak hanya mencerminkan potensi kenaikan pendapatan pajak daerah, tetapi juga persepsi positif terhadap daya tarik kawasan.
6. **Dampak Lingkungan: Peningkatan Keamanan Masyarakat**  
Penebangan 128 pohon besar yang berisiko tumbang saat cuaca ekstrem dihitung menggunakan pendekatan cash transaction. Biaya yang dihemat masyarakat mencakup penebangan, pencabutan akar, dan pembuangan limbah pohon dengan total Rp44.901.120,00. Selain itu, penggantian dengan pohon yang lebih sesuai tata kota meningkatkan keselamatan dan kenyamanan lingkungan.
7. **Dampak Lingkungan: Ruang Terbuka Hijau**  
Program penghijauan melalui penanaman 175 pohon tabebuya dan 32 pohon pule di sepanjang trotoar dihitung berdasarkan biaya pembelian bibit dan penanaman, dengan total Rp372.227.400,00. Keberadaan ruang terbuka hijau ini berkontribusi pada kualitas ekosistem kota, menambah kenyamanan, dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat serta estetis.

**Menetapkan Dampak**

Menetapkan dampak dalam analisis SROI yaitu bertujuan untuk mengurangi risiko overclaiming dari yang dihasilkan. Tahapan ini diperlukan untuk memenuhi prinsip kelima dari SROI untuk menghindari klaim dan risiko berlebih. Penetapan dampak pada analisis Social Return on Investment (SROI) dampak pembangunan saluran drainase dan trotoar Jalan Lettu Suwolo, sebagai berikut:

**Tabel 9.** Nilai Dampak

Dampak (2)	Financial Proxy (3)	Dead weight (%) (4)	Attrition (%) (5)	Nilai Dampak (6) =(1-(4))x(1-(5))x(3)	Persentase Nilai Dampak (6):(7)x100
Meningkatnya interaksi antar Masyarakat	Rp35,314,720.00	5%	5%	Rp31,871,534.80	0.46
Tersedianya aksesibilitas dan kemandirian bagi penyandang disabilitas	Rp236,219,112.00	0%	0%	Rp236,219,112.00	3.41
Meningkatnya Pendapatan Pedagang Kaki Lima	Rp1,095,000,000.00	5%	3%	Rp1,009,042,500.00	14.55
Meningkatnya Pendapatan Pelaku Usaha UMKM	Rp5,694,000,000.00	5%	3%	Rp5,274,021,000.00	75.66
Meningkatnya Nilai Jual Objek Pajak (NJOP)	Rp34,584,000.00	5%	3%	Rp31,869,156.00	0.46
Keamanan Masyarakat meningkat karena tidak ada pohon besar yang rawan tumbang saat cuaca ekstrem	Rp44,901,120.00	0%	5%	Rp42,656,064.00	0.62
Ruang terbuka hijau untuk mendukung ekosistem kota	Rp372,227,400.00	5%	5%	Rp335,935,228.50	4.84
Total (7)				Rp6,934,614,595.30	100

Sumber: Diolah oleh Peneliti, (2025)

**Menghitung SROI**

Langkah awal dalam melakukan perhitungan Social Return on Investment (SROI) adalah dengan mendiskontokan total estimasi dampak yaitu Rp6.934.614.595,30. Nilai ini dikoreksi menggunakan discount rate atau tingkat diskonto yang merujuk pada suku bunga acuan Bank Indonesia, yaitu sebesar 5,5% (www.bi.go.id). Dengan pendekatan tersebut, nilai dampak sosial setelah didiskontokan menjadi sebesar Rp6.573.094.403,13. Perhitungan ini dilakukan menggunakan rumus diskonto standar, yaitu:

$$Rp6.934.614.595,30 \times (1 + 5,5\%)^{-1} = Rp6.573.094.403,13$$

Setelah nilai dampak sosial diperoleh dalam bentuk nilai saat ini (present value), langkah selanjutnya adalah menghitung rasio SROI. Rasio ini dihitung dengan membandingkan nilai dampak sosial yang telah didiskontokan dengan total investasi atau input yang dikeluarkan oleh program pembangunan saluran drainase dan trotoar Jalan Lettu Suwolo dari dana APBD Kabupaten Bojonegoro, yaitu sebesar RP5.947.000.000,00. Berikut perhitungan rasio SROI:

$$\text{SROI Ratio} = \frac{\text{Present Value of Benefit}}{\text{Value of Inputs}} = \frac{\text{Rp6.573.094.403,13}}{\text{RP5.947.000.000}} = 1,11$$

Dengan hasil rasio SROI sebesar 1,11:1, artinya setiap Rp1,00 yang diinvestasikan mampu memberikan nilai dampak sebesar Rp1,11 bagi para pemangku kepentingan atau stakeholder. Nilai ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan memiliki efektivitas dalam memberikan manfaat nyata kepada masyarakat. Rasio di atas angka satu (>1) menjadi indikator bahwa program telah berjalan secara efektif dan memberikan hasil yang berdampak positif.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti pada perhitungan dengan metode SROI, diketahui bahwa pembangunan saluran drainase dan trotoar di Jalan Lettu Suwolo menghasilkan rasio SROI sebesar 1,11:1. Hal ini berarti bahwa setiap dana senilai Rp1,00 yang diinvestasikan melalui program tersebut mampu menghasilkan manfaat sosial senilai Rp1,11 bagi masyarakat dan pemangku kepentingan. Dengan rasio yang lebih besar dari satu, maka dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak sosial yang positif dan layak secara ekonomi sosial, serta telah dijalankan secara efektif dalam mendistribusikan manfaat kepada masyarakat sekitar. Hal ini sekaligus menjadi indikator bahwa anggaran publik yang dialokasikan melalui APBD Kabupaten Bojonegoro telah memberikan nilai tambah yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR). [diakses 2025 Jun 16]. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news release/Pages/sp\\_2711125.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news%20release/Pages/sp_2711125.aspx)
- Cresswell, J. (2013). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches*.
- Dalimunthe, Q. K., & Susetyarto, M. B. (2024). KERUSAKAN TROTOAR DI KOTA BOGOR: IMPLIKASI BAGI KESELAMATAN DAN KENYAMANAN PEJALAN KAKI. *Metrik Serial Teknologi Dan Sains*, 5(2), 48–56.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The Sage handbook of qualitative research*. sage.
- Kementerian, P. P. N., & Bappenas, P. P. N. (2020). *Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024*. Indonesia.
- Kusuma, E., & Sukwadi, R. (2024). Pengendalian Banjir Perkotaan di Pontianak melalui Pendekatan Sponge City: Sebuah Tinjauan Literatur dan Virtual Benchmarking. *Jurnal Perkotaan*, 16(2), 110–133.
- Malang, B. (2022). PENGUKURAN INDEKS KEPUASAN LAYANAN INFRASTRUKTUR KOTA MALANG TAHUN 2021. *PANGRIPTA JURNAL ILMIAH KAJIAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58411/f3gvv919>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis 3rd Edition: Source book of Bew Methods*. *Baverly Hills: SAGE Publications Inc*.
- Nicholls, J., Lawlor, E., Neitzert, E., & Goodspeed, T. (2012). *A guide to social return on investment*.

- Palilu, A. (2018). Analisis pengaruh pembangunan infrastruktur transportasi terhadap produk domestik regional bruto kota Ambon. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 2.
- Purwohedi, U. (2016). Social Return On Investment (SROI): sebuah teknik untuk mengukur manfaat/dampak dari sebuah program atau proyek. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Yekti, W. K., Affan, M. W., & Mawardi, F. D. (2024). Analisis Social Return On Investment (SROI) Pada Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK) CSR PT. Petrokimia Gresik. *Jurnal Bisnis*, 12(1), 163–182. <https://doi.org/10.62739/jb.v12i1.74>